

Menganalisa Pembelajaran IPS Tradisional dan Modern dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 di SD Negeri 2 Semedo Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas

Guntur Danang Sulistyawan¹, Tutuk Ningsih²

Program studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Saifuddin Zuhri (UIN Saizu) Purwokerto, Indonesia

E-mail: gunturdanangg@gmail.com¹, tutuk@uinsaizu.ac.id²

Article History:

Received: 22 Maret 2025

Revised: 10 Mei 2025

Accepted: 21 Mei 2025

Keywords:

Social Studies Learning, Traditional Approach, Modern Approach, Industrial Revolution 4.0, Integrative Model.

Abstract: *Industrial Revolution 4.0 has presented transformation demands across various life sectors, including elementary education. This research aims to analyze traditional and modern social studies learning practices at SD Negeri 2 Semedo, Pekuncen District, Banyumas Regency in the digital era context. Employing a qualitative approach with case study design, data were collected through semi-structured interviews with educators and students, classroom observations, and learning documentation analysis. Research findings indicate that social studies learning remains dominated by teacher-centered traditional approaches with learning activities relying on textbooks and factual knowledge-oriented evaluations. Efforts to integrate modern learning elements were identified but constrained by infrastructure limitations and educators' digital competencies. An integrative social studies learning model was formulated by utilizing the complementarity of both approaches through gradual implementation that considers the institution's contextual characteristics. Educator capacity development and curricular adaptation responsive to students' sociocultural realities become essential components in facilitating the transition toward learning that is more adaptive to Industrial Revolution 4.0 demands.*

Article History:

Received: 22 Maret 2025

Revised: 10 Mei 2025

Accepted: 21 Mei 2025

Kata Kunci:

Pembelajaran Ips, Pendekatan Tradisional, Pendekatan Modern, Revolusi Industri 4.0, Model Integratif.

Abstrak: Revolusi Industri 4.0 telah menghadirkan tuntutan transformasi dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan dasar. Penelitian ini bertujuan menganalisis praktik pembelajaran IPS tradisional dan modern di SD Negeri 2 Semedo, Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas dalam konteks era digital. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur terhadap pendidik dan peserta didik, observasi kelas,

serta analisis dokumentasi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran IPS masih didominasi pendekatan tradisional yang berpusat pada guru dengan aktivitas pembelajaran mengandalkan buku teks dan evaluasi berorientasi pengetahuan faktual. Upaya integrasi elemen pembelajaran modern teridentifikasi namun terkendala keterbatasan infrastruktur dan kompetensi digital pendidik. Model integratif pembelajaran IPS dirumuskan dengan memanfaatkan komplementaritas kedua pendekatan melalui implementasi bertahap yang mempertimbangkan karakteristik kontekstual institusi. Pengembangan kapasitas pendidik dan adaptasi kurikulum yang responsif terhadap realitas sosiokultural peserta didik menjadi komponen esensial dalam memfasilitasi transisi menuju pembelajaran yang lebih adaptif terhadap tuntutan era Revolusi Industri 4.0.

PENDAHULUAN

Perubahan signifikan dalam berbagai sektor kehidupan telah terjadi seiring dengan kemunculan era Revolusi Industri 4.0, yang ditandai oleh integrasi teknologi digital, kecerdasan buatan, dan otomatisasi dalam sistem produksi dan layanan. Fenomena transformatif ini tidak hanya berdampak pada sektor ekonomi dan industri, namun juga memberikan pengaruh substansial terhadap bidang pendidikan, termasuk pendidikan dasar di Indonesia. Konsep pembelajaran tradisional yang sebelumnya dominan kini dihadapkan pada tuntutan adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik di era digital ¹. Dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat sekolah dasar, transisi menuju metode pembelajaran yang lebih modern dan berbasis teknologi menjadi keniscayaan untuk mempersiapkan generasi yang mampu bersaing dalam lanskap sosial-ekonomi masa depan. Pendidikan IPS memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman peserta didik mengenai dinamika sosial, ekonomi, dan budaya yang terus berubah. Menurut (Harahap et al. 2024) ², tujuan utama pendidikan IPS adalah mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial, memiliki sikap positif terhadap perbaikan segala ketimpangan, dan terampil mengatasi permasalahan sehari-hari. Sementara pendekatan tradisional dalam pembelajaran IPS cenderung mengandalkan metode ceramah, penghafalan fakta-fakta, dan interaksi terbatas, paradigma modern menekankan pada pembelajaran aktif, penggunaan teknologi digital, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis serta kolaboratif yang esensial di era Revolusi Industri 4.0 ³.

Penelitian yang dilakukan oleh Ellayan (2021) ⁴ menunjukkan bahwa implementasi

¹ Laura Icela González-pérez and María Soledad Ramírez-montoya, "Components of Education 4.0 in 21st Century Skills Frameworks: Systematic Review," *Sustainability (Switzerland)* 14, no. 3 (2022): 1–31.

² Mutiara Murni Harahap et al., "Hubungan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Karakter Siswa" 8, no. 6 (2024): 115–22.

³ Eduardo Baldo Moraes et al., "Integration of Industry 4.0 Technologies with Education 4.0: Advantages for Improvements in Learning," *Interactive Technology and Smart Education* 20, no. 2 (2023): 271–87, <https://doi.org/10.1108/ITSE-11-2021-0201>.

⁴ Shaher Elayyan, "The Future of Education According to the Fourth Industrial Revolution," *Journal of Educational Technology*

pembelajaran berbasis teknologi dalam mata pelajaran IPS dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konseptual peserta didik secara signifikan. Namun, transisi dari pendekatan tradisional menuju pembelajaran modern tidak selalu berjalan mulus, terutama di sekolah-sekolah dengan keterbatasan infrastruktur dan kompetensi digital guru yang belum optimal. Kesenjangan digital ini berpotensi menciptakan ketimpangan dalam kualitas pembelajaran antara institusi pendidikan di wilayah urban dan rural ⁵. SD Negeri 2 Semedo yang berlokasi di Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas, merepresentasikan konteks mikro dari dinamika pembelajaran IPS dalam menghadapi era Revolusi Industri 4.0. Institusi pendidikan ini, sebagaimana banyak sekolah dasar lainnya di Indonesia, tengah berada dalam proses transisi menuju adaptasi metode pembelajaran yang lebih selaras dengan tuntutan zaman. Observasi awal menunjukkan bahwa pembelajaran IPS di sekolah ini masih didominasi oleh pendekatan tradisional, meskipun terdapat upaya gradual untuk mengintegrasikan elemen-elemen pembelajaran modern. Kondisi ini menciptakan urgensi untuk menganalisis secara mendalam praktik pembelajaran IPS tradisional dan modern serta implikasinya terhadap perkembangan kompetensi peserta didik dalam konteks spesifik SD Negeri 2 Semedo.

Dalam konteks pembelajaran IPS, diskursus mengenai dikotomi antara pendekatan tradisional dan modern memerlukan pemahaman konseptual yang mendalam. Pembelajaran IPS tradisional secara teoretis berkarakteristik *teacher-centered*, menekankan transfer pengetahuan searah, dan cenderung mengutamakan penguasaan konten faktual melalui proses memorisasi. Pendekatan ini dilandasi oleh epistemologi positivistik yang memandang pengetahuan sebagai entitas objektif yang dapat ditransmisikan secara langsung dari pendidik kepada peserta didik ⁶. Sebaliknya, pembelajaran IPS modern berlandaskan pada paradigma konstruktivisme sosial yang menempatkan peserta didik sebagai produsen aktif pengetahuan. Karakteristik utamanya meliputi pendekatan *student-centered*, pembelajaran kolaboratif, pemanfaatan teknologi digital, dan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Pandangan ini merefleksikan pergeseran epistemologis dalam memahami proses pembelajaran sebagai konstruksi makna yang bersifat kontekstual dan relasional. Dalam konteks Revolusi Industri 4.0, transformasi pembelajaran IPS menjadi semakin kompleks dengan munculnya konsep *Society 5.0* yang menekankan interaksi sinergis antara manusia dan teknologi. Menurut Rais (2023) ⁷, pembelajaran IPS modern perlu mengadopsi pendekatan pedagogis yang memfasilitasi pengembangan literasi digital, pemikiran kritis, serta kesadaran sosial-ekologis yang responsif terhadap dinamika global. Hal ini mengimplikasikan perlunya rekonstruksi fundamental dalam metodologi pembelajaran IPS yang tidak hanya mengintegrasikan teknologi digital sebagai alat bantu, tetapi juga merekontekstualisasi substansi materi pembelajaran untuk merespons tantangan kontemporer seperti kompleksitas sosial-ekonomi, ketidakpastian global, dan urgensi pembangunan berkelanjutan.

Signifikansi penelitian ini semakin dipertegas oleh temuan Hassoun (2023) ⁸ yang mengindikasikan bahwa transformasi paradigma pembelajaran IPS memerlukan pendekatan kontekstual yang mempertimbangkan karakteristik sosiokultural dan kapasitas institusional

and Online Learning 4, no. 1 (2021): 23–30, <https://doi.org/10.31681/jetol.737193>.

⁵ Vojko Potočan, Matjaž Mulej, and Zlatko Nedelko, "Society 5.0: Balancing of Industry 4.0, Economic Advancement and Social Problems," *Kybernetes* 50, no. 3 (2021): 794–811, <https://doi.org/10.1108/K-12-2019-0858>.

⁶ Ismail Ismail, Hapzi Ali, and Kasful Anwar Us, "Factors Affecting Critical and Holistic Thinking in Islamic Education in Indonesia: Self-Concept, System, Tradition, Culture. (Literature Review of Islamic Education Management)," *Dinasti International Journal of Management Science* 3, no. 3 (2022): 407–37, <https://doi.org/10.31933/dijms.v3i3.1088>.

⁷ Rinovian Rais et al., *Pengembangan Perencanaan Program Pendidikan*, 2023.

⁸ Abdo Hassoun et al., "The Fourth Industrial Revolution in the Food Industry—Part I: Industry 4.0 Technologies," *Critical Reviews in Food Science and Nutrition* 63, no. 23 (2023): 6547–63, <https://doi.org/10.1080/10408398.2022.2034735>.

sekolah. Mereka menekankan pentingnya model hibrid yang mengombinasikan elemen-elemen terbaik dari pendekatan tradisional dan modern untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang optimal dan berkelanjutan. Perspektif ini menjadi relevan dalam menganalisis pembelajaran IPS di SD Negeri 2 Semedo yang memiliki karakteristik unik sebagai institusi pendidikan di wilayah semi-urban. Mengungkapkan bahwa tantangan implementasi pembelajaran modern dalam mata pelajaran IPS tidak hanya terkait dengan ketersediaan infrastruktur teknologi, tetapi juga kesiapan psikologis dan pedagogis guru serta peserta didik. Resistensi terhadap perubahan sering muncul sebagai respons natural terhadap inovasi, terutama jika proses transisi tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, analisis komprehensif terhadap faktor-faktor yang memfasilitasi atau menghambat integrasi pendekatan modern dalam pembelajaran IPS menjadi krusial untuk merumuskan strategi adaptasi yang efektif.

Dalam konteks penelitian ini, perhatian khusus diberikan pada 23 peserta didik kelas V SD Negeri 2 Semedo yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Komposisi demografis ini memberikan peluang untuk menganalisis bagaimana pendekatan pembelajaran tradisional dan modern berinteraksi dengan dinamika gender dalam membentuk pengalaman belajar peserta didik. Perspektif ini memperkaya dimensi analisis dan berkontribusi pada pemahaman yang lebih holistik mengenai kompleksitas transformasi pembelajaran IPS di era Revolusi Industri 4.0. Liriwati (2024)⁹ dalam studinya mengenai pembelajaran IPS di era digital menggarisbawahi pentingnya pengembangan kompetensi abad 21 seperti literasi digital, pemikiran kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Mereka berargumen bahwa pendekatan tradisional yang cenderung menekankan pada penguasaan konten faktual perlu diperluas untuk mengakomodasi pengembangan keterampilan aplikatif yang relevan dengan tuntutan zaman. Pandangan ini memberikan kerangka evaluatif yang berharga dalam menganalisis efektivitas pembelajaran IPS tradisional dan modern di SD Negeri 2 Semedo dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi kompleksitas Revolusi Industri 4.0.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif praktik pembelajaran IPS tradisional dan modern dalam konteks spesifik SD Negeri 2 Semedo, Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, penelitian ini berupaya mengidentifikasi karakteristik, keunggulan, dan keterbatasan masing-masing pendekatan pembelajaran serta merumuskan model integratif yang mengoptimalkan komplementaritas keduanya. Hasil penelitian diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan kebijakan dan strategi pembelajaran IPS yang adaptif terhadap tuntutan Revolusi Industri 4.0 namun tetap mempertimbangkan konteks sosiokultural dan kapasitas institusional sekolah dasar di Indonesia, khususnya di wilayah semi-urban seperti Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas. Dalam kerangka analisis yang diusulkan, perhatian khusus diberikan pada bagaimana transformasi pendekatan pembelajaran IPS dapat difasilitasi melalui pengembangan kapasitas institusional dan pedagogis yang berkelanjutan. Sebagaimana diungkapkan oleh Firmansyah dan Nugroho (2021), transisi menuju pembelajaran yang lebih selaras dengan tuntutan era digital memerlukan investasi simultan dalam pengembangan infrastruktur teknologi dan peningkatan kompetensi digital pendidik. Perspektif ini memperkaya kerangka konseptual penelitian dan memberikan landasan untuk formulasi rekomendasi yang realistis dan kontekstual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengkaji pembelajaran IPS tradisional dan modern di SD Negeri 2 Semedo dalam konteks

⁹ Fahrina Yustiasari Liriwati et al., *Pendidikan Literasi*, 2024.

Revolusi Industri 4.0. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama: wawancara semi-terstruktur, observasi kelas, dan analisis dokumen. Wawancara melibatkan guru IPS, kepala sekolah, dan perwakilan dari 23 peserta didik kelas V (16 laki-laki dan 7 perempuan). Protokol wawancara dikembangkan berdasarkan tinjauan literatur dan disesuaikan untuk setiap kelompok responden. Observasi dilaksanakan pada enam sesi pembelajaran IPS untuk memperoleh gambaran nyata praktik pedagogis yang diterapkan. Dokumen yang dikaji meliputi rencana pembelajaran, bahan ajar, dan hasil evaluasi peserta didik. Analisis data mengadopsi pendekatan tematik induktif dengan tahapan: familiarisasi data, pengkodean, identifikasi tema, peninjauan tema, definisi tema, dan pelaporan hasil. Validitas penelitian diperkuat melalui triangulasi sumber dan metode, sementara aspek etis dijamin melalui persetujuan tertulis dari partisipan dan penjaminan kerahasiaan identitas. Pendekatan metodologis ini memungkinkan eksplorasi mendalam tentang dinamika pembelajaran IPS dari perspektif berbagai pemangku kepentingan dan konteks pembelajaran yang nyata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pembelajaran IPS Tradisional di SD Negeri 2 Samedo dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0

Berdasarkan investigasi mendalam melalui wawancara dan observasi pembelajaran di SD Negeri 2 Samedo, teridentifikasi bahwa pendekatan tradisional dalam pembelajaran IPS masih mendominasi praktik pedagogis yang diterapkan. Pola interaksi pembelajaran menunjukkan kecenderungan yang berpusat pada guru (teacher-centered), di mana pengetahuan ditransmisikan secara satu arah dari pendidik kepada peserta didik. Sebagaimana diungkapkan oleh salah seorang guru IPS dalam wawancara:

"Kami telah terbiasa dengan metode ceramah karena efektif dalam menyampaikan materi secara menyeluruh dalam keterbatasan waktu. Siswa juga tampak lebih tertib ketika mendengarkan penjelasan dibandingkan ketika mereka bekerja dalam kelompok yang cenderung lebih ramai." (Guru Kelas V, wawancara personal, 15 Januari 2025)

Pernyataan tersebut mengindikasikan persepsi efektivitas yang dikaitkan dengan kemudahan pengelolaan kelas dan efisiensi penyampaian konten, bukan pada kualitas pemahaman atau keterlibatan aktif peserta didik. Sejalan dengan temuan Oktavianti dan Prayogi (2024)¹⁰, orientasi pada penguasaan konten faktual sebagai indikator keberhasilan pembelajaran mencerminkan paradigma tradisional yang masih mengakar kuat dalam praktik pendidikan IPS di tingkat sekolah dasar. Materi pembelajaran dominan bersumber dari buku teks dan lembar kerja konvensional dengan aktivitas yang cenderung repetitif dan mekanistik. Observasi kelas menunjukkan prevalensi tinggi pada aktivitas menyalin informasi dari buku, menggarisbawahi konsep penting, dan menjawab pertanyaan yang bersifat hafalan. Kondisi ini menggambarkan apa yang oleh Santi Indra Astuti (2020)¹¹ dideskripsikan sebagai "ritualisasi pembelajaran" dimana proses belajar lebih menekankan pada kepatuhan terhadap prosedur daripada konstruksi pemahaman bermakna.

Evaluasi pembelajaran mengandalkan instrumen tes tertulis yang menekankan kemampuan mengingat fakta historis, nama-nama tokoh, dan definisi konsep. Akibatnya, keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti analisis kritis, interpretasi, dan aplikasi konsep dalam konteks kehidupan nyata kurang terasah. Seperti diungkapkan oleh salah satu siswa:

¹⁰ Ikmi Nur Oktavianti and Icuik Prayogi, *Korpus Pembelajar Sebagai Big Data Dalam Pengajaran Bahasa Inggris Di Era Masyarakat 5.0, Transformasi Pendidikan Abad XXI : Sebuah Bunga Rampai*, 2024.

¹¹ Santi Indra Astuti e al., *Diskursus Covid-19 Dalam Perspektif Komunikasi*, 2020.

"Saya biasanya menghafalkan catatan dari Bu Guru sebelum ulangan. Kadang sulit dimengerti, tapi kalau dihafal dengan baik, nilai saya bagus." (Siswa kelas V, wawancara personal, 16 Januari 2025).

Meskipun demikian, pendekatan tradisional tidak sepenuhnya tanpa keunggulan. Dalam konteks SD Negeri 2 Semedo dengan keterbatasan infrastruktur teknologi, pendekatan ini menawarkan struktur pembelajaran yang stabil dan familiar bagi siswa maupun guru. Tabel berikut mengilustrasikan karakteristik dominan pembelajaran IPS tradisional yang terobservasi di SD Negeri 2 Semedo:

Tabel 1. Karakteristik Pembelajaran IPS Tradisional di SD Negeri 2 Semedo

Aspek Pembelajaran	Karakteristik Dominan
Peran Guru	Sumber utama informasi dan otoritas pengetahuan
Peran Siswa	Penerima pasif informasi dengan keterlibatan terbatas
Sumber Belajar	Buku teks dan lembar kerja terstandar
Aktivitas Pembelajaran	Mencatat, mendengarkan, menghafalkan, dan mengerjakan latihan
Evaluasi	Tes tertulis berorientasi hafalan dan pengetahuan faktual
Interaksi	Komunikasi satu arah dengan diskusi minimal
Kontekstualisasi	Minimal dan cenderung abstrak dari pengalaman siswa

Implementasi Pembelajaran IPS Modern di SD Negeri 2 Semedo dalam Menghadapi Tuntutan Era Revolusi Industri 4.0

Di tengah dominasi pendekatan tradisional, terdapat upaya gradual untuk mengintegrasikan elemen pembelajaran modern dalam praktik pendidikan IPS di SD Negeri 2 Semedo. Kesadaran akan urgensi transformasi pedagogis semakin menguat di kalangan pendidik, sebagaimana tercermin dalam pernyataan Kepala Sekolah:

"Kami menyadari pentingnya mempersiapkan siswa menghadapi era digital. Beberapa guru telah mencoba menggunakan proyektor dan video pembelajaran, meski belum optimal karena keterbatasan peralatan dan koneksi internet yang tidak stabil di daerah kami." (Kepala Sekolah, wawancara personal, 14 Januari 2025)

Inisiatif pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran IPS masih bersifat sporadis dan bergantung pada inisiatif individual guru. Proyektor dan laptop sekolah digunakan secara bergantian untuk menampilkan materi visual seperti peta, gambar bersejarah, dan video dokumenter singkat. Pendekatan ini sejalan dengan konsep "blended learning" yang diadvokasi oleh Widiara (2023)¹² sebagai langkah transisi realistis bagi institusi pendidikan dengan infrastruktur terbatas. Pengayaan sumber belajar melalui pemanfaatan lingkungan sekitar dan kearifan lokal mulai diperkenalkan sebagai komplemen terhadap buku teks. Beberapa guru mengembangkan aktivitas observasi sederhana di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar untuk mengontekstualisasikan konsep IPS abstrak ke dalam pengalaman konkret siswa. Salah satu siswa menyampaikan pengalamannya:

"Minggu lalu kami melakukan kunjungan ke Balai Desa untuk mempelajari struktur pemerintahan desa. Saya lebih mudah memahami bagaimana desa dikelola setelah berbincang langsung dengan perangkat desa." (Siswa kelas V, wawancara personal, 16 Januari 2025)

Praktik pedagogis yang berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah mulai diintroduksi meski dalam skala terbatas. Diskusi kelompok kecil dan tugas proyek sederhana seperti membuat peta pikiran atau poster tematik diimplementasikan

¹² I Ketut Widiara, "Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Era Digital," 2023, 6.

untuk menstimulasi partisipasi aktif siswa. Pengembangan keterampilan kolaboratif dan komunikatif ini merupakan respons terhadap tuntutan era Revolusi Industri 4.0 yang menekankan kemampuan adaptif dan interpersonal, selaras dengan temuan Kurniati dan Wiyani (2022)¹³ tentang urgensi reorientasi pembelajaran IPS. Meski demikian, implementasi pendekatan modern menghadapi berbagai tantangan sistemik. Keterbatasan akses terhadap perangkat digital, koneksi internet yang belum stabil, dan kapasitas digital pendidik yang bervariasi menjadi hambatan signifikan. Selain itu, kecenderungan evaluasi formal yang masih berorientasi pada pengukuran pengetahuan faktual menciptakan disonansi antara aspirasi pedagogis dan tuntutan administratif. Tabel berikut memaparkan perkembangan implementasi elemen pembelajaran IPS modern di SD Negeri 2 Semedo:

Tabel 2. Perkembangan Implementasi Pembelajaran IPS Modern di SD Negeri 2 Semedo

Elemen Modernisasi	Tahap Implementasi	Tantangan Utama
Integrasi Teknologi Digital	Awal (penggunaan terbatas proyektor dan media audio-visual)	Keterbatasan infrastruktur dan konektivitas
Diversifikasi Sumber Belajar	Berkembang (pemanfaatan lingkungan dan kearifan lokal)	Keterbatasan waktu untuk eksplorasi di luar kelas
Metodologi Aktif dan Kolaboratif	Transisi (implementasi parsial diskusi kelompok dan proyek sederhana)	Resistensi kebiasaan dan kekhawatiran manajemen kelas
Evaluasi Berbasis Keterampilan	Minimal (dominasi penilaian konvensional)	Tuntutan administratif dan standarisasi penilaian
Kontekstualisasi dengan Era Digital	Eksploratori (pengenalan konsep teknologi dan media sosial)	Kesenjangan pengalaman digital antarsiswa

Secara keseluruhan, pembelajaran IPS di SD Negeri 2 Semedo berada dalam fase transisi dengan karakteristik hibrid yang mengombinasikan elemen tradisional dan modern. Sebagaimana diargumentasikan oleh Purwanto dan Sulistyowati (2024), transisi ini merepresentasikan proses evolusi alamiah yang memerlukan pendekatan bertahap dan kontekstual, bukan perubahan radikal yang berpotensi menciptakan diskontinuitas dalam pengalaman belajar siswa.

Efektivitas Pendekatan Pembelajaran IPS Tradisional dan Modern dalam Pengembangan Kompetensi Peserta Didik di Era Digital

Eksplorasi komparatif terhadap efektivitas pendekatan tradisional dan modern dalam pembelajaran IPS di SD Negeri 2 Semedo mengungkapkan dinamika kompleks yang memengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik. Observasi sistematis terhadap keterlibatan peserta didik menunjukkan bahwa sesi pembelajaran dengan elemen modern cenderung menghasilkan tingkat partisipasi dan antusiasme yang lebih tinggi. Seperti dikemukakan oleh guru koordinator bidang kurikulum:

"Ketika kami mengintegrasikan kegiatan berbasis proyek atau memanfaatkan media visual, perubahan atmosfer pembelajaran sangat terasa. Siswa yang biasanya pasif mulai mengajukan pertanyaan dan menawarkan perspektif mereka. Meski persiapannya lebih menantang, hasilnya cenderung lebih bermakna." (Koordinator Kurikulum, wawancara personal, 18 Januari 2025)

Temuan ini sejalan dengan penelitian Inesha Audia Putri dan Herinaredi (2023)¹⁴ yang

¹³ Titi Kurniati and Novan Ardy Wiyani, "Pembelajaran Berbasis Information and Communication Technology Pada Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no. 1 (2022): 182, <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i1.41411>.

¹⁴ Inesha Audia Putri and Harinaredi, "Modernisasi Pembelajaran IPS Berbasis TPACK Di Era 4.0 Kelas Tinggi Sekolah Dasar,"

mengidentifikasi korelasi positif antara implementasi pembelajaran aktif dengan peningkatan motivasi intrinsik peserta didik di tingkat sekolah dasar. Namun demikian, efektivitas pendekatan modern tidak terlepas dari konteks implementasi dan karakteristik peserta didik. Beberapa peserta didik, terutama yang terbiasa dengan struktur pembelajaran tradisional, mengalami fase adaptasi yang memerlukan pendampingan intensif. Analisis terhadap pemahaman konseptual menunjukkan pola yang menarik. Pendekatan tradisional cenderung efektif dalam membentuk pemahaman faktual yang terukur melalui instrumen evaluasi konvensional, sementara pendekatan modern menunjukkan keunggulan dalam pengembangan pemahaman kontekstual dan kemampuan aplikatif. Salah seorang siswa menyampaikan pengalamannya:

"Saat belajar tentang keragaman budaya Indonesia dengan melihat video dan membuat presentasi kelompok, saya merasa lebih mudah mengingat informasi karena bisa membayangkan dan mendiskusikannya. Berbeda ketika hanya membaca dari buku yang kadang membosankan." (Siswa kelas V, wawancara personal, 17 Januari 2025)

Perspektif peserta didik tersebut menggambarkan bagaimana modalitas pembelajaran yang beragam dalam pendekatan modern dapat mengakomodasi preferensi belajar yang bervariasi. Senada dengan pandangan Fatmawati dan Ningsih (2024)¹⁵ tentang pentingnya diferensiasi instruksional, diversifikasi pendekatan memungkinkan aksesibilitas pembelajaran yang lebih inklusif bagi spektrum kemampuan peserta didik yang beragam. Penelusuran terhadap pengembangan keterampilan abad 21 mengungkapkan kesenjangan yang signifikan antara kedua pendekatan. Pembelajaran modern dengan komponen kolaboratif dan berbasis teknologi menunjukkan potensi yang lebih besar dalam kultivasi literasi digital, kreativitas, dan kemampuan komunikasi. Namun demikian, pendekatan tradisional menawarkan landasan yang kuat dalam pengembangan disiplin belajar dan pemahaman sistematis. Tabel berikut menyajikan perbandingan dampak kedua pendekatan terhadap berbagai aspek perkembangan peserta didik:

Tabel 3. Perbandingan Dampak Pendekatan Pembelajaran IPS Tradisional dan Modern di SD Negeri 2 Samedo

Aspek Perkembangan	Dampak Pendekatan Tradisional	Dampak Pendekatan Modern
Pemahaman Konseptual	Penguasaan definisi dan fakta terisolasi	Pemahaman kontekstual dan interkoneksi konsep
Motivasi Belajar	Cenderung ekstrinsik (berorientasi nilai)	Potensi intrinsik lebih tinggi (keingintahuan)
Retensi Informasi	Jangka pendek melalui hafalan	Jangka panjang melalui pengalaman bermakna
Keterampilan Sosial	Terbatas pada interaksi terstruktur	Berkembang melalui kolaborasi dan diskusi
Literasi Digital	Minimal hingga tidak ada	Berkembang secara bertahap
Kemampuan Analitis	Terbatas pada pola yang diajarkan	Eksplorasi pola baru dan solusi alternatif
Relevansi Kontekstual	Terbatas pada contoh dalam buku	Terhubung dengan pengalaman nyata siswa

Jurnal Elementaria Edukasia 6, no. 2 (2023): 233–41, <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5333>.

¹⁵ Emiliya Fatmawati and Tutuk Ningsih, "Upaya Membangun Kesadaran Global Melalui Pembelajaran IPS Di Era Revolusi Industri 5.0," *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)* 2024, no. 16 (2024): 244–52.

Model Pembelajaran IPS Integratif yang Optimal untuk SD Negeri 2 Semedo dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0

Berdasarkan analisis terhadap kelebihan dan keterbatasan masing-masing pendekatan, penelitian ini mengidentifikasi kebutuhan akan model integratif yang mengoptimalkan komplementaritas keduanya. Model integratif yang diusulkan tidak sekadar menggabungkan elemen tradisional dan modern secara mekanis, melainkan mengkonfigurasi ulang elemen-elemen tersebut dalam kerangka pedagogis yang koheren dan responsif terhadap konteks lokal SD Negeri 2 Semedo. Wawancara mendalam dengan para pendidik mengungkapkan kesadaran akan pentingnya transisi bertahap yang mempertimbangkan kapasitas institusional dan kesiapan pemangku kepentingan:

"Perubahan mendadak justru bisa kontraproduktif. Kami perlu membangun fondasi yang solid melalui peningkatan kapasitas guru dan infrastruktur secara bertahap. Pendekatan tradisional yang telah teruji waktu tidak perlu dibuang sepenuhnya, melainkan diperkaya dengan elemen-elemen inovatif." (Kepala Sekolah, wawancara personal, 14 Januari 2025)

Selaras dengan pendapat Santoso dan Prayitno (2024) mengenai prinsip keberlanjutan dalam transformasi pendidikan, model integratif yang diusulkan menekankan pada kontinuitas pengalaman belajar yang bermakna. Identifikasi "zona proksimal pengembangan" institusional memungkinkan penetapan target kemajuan yang realistis dan terukur. Implementasi model integratif memerlukan peningkatan kapasitas pendidik secara sistematis. Pengembangan kompetensi pedagogis dan teknologis guru menjadi prasyarat fundamental, sebagaimana ditekankan oleh Wulandari, Yuwono, dan Irawan (2020)¹⁶ dalam studinya tentang faktor-faktor kritis dalam transformasi digital pembelajaran IPS. Pendekatan pengembangan profesional yang kontekstual dan berkelanjutan lebih efektif dibandingkan pelatihan sporadis yang tidak terhubung dengan praktik keseharian. Adaptasi kurikulum yang responsif terhadap karakteristik peserta didik dan lingkungan sekolah merupakan komponen esensial dari model integratif. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik di SD Negeri 2 Semedo menunjukkan respons positif terhadap materi pembelajaran yang terhubung dengan realitas sosiokultural mereka:

"Ketika kami menggunakan contoh dari kehidupan desa dan tradisi lokal, siswa lebih mudah menghubungkannya dengan konsep IPS yang sedang dipelajari. Teknologi menjadi alat untuk memperkaya pemahaman ini, bukan menggantikan relevansi kontekstual." (Guru IPS, wawancara personal, 15 Januari 2025)

Pendekatan kontekstual ini meresonansikan apa yang oleh¹⁷ disebut sebagai "indigenisasi pembelajaran" yang mengintegrasikan kearifan lokal dengan perspektif global dalam kerangka pembelajaran yang holistik. Tabel berikut menggambarkan komponen utama model integratif yang direkomendasikan beserta strategi implementasinya:

Tabel 4. Model Integratif Pembelajaran IPS untuk SD Negeri 2 Semedo

Komponen	Elemen Tradisional yang Dipertahankan	Elemen Modern yang Diintegrasikan	Strategi Implementasi
Desain Pembelajaran	Struktur progresif dan sistematis	Fleksibilitas dan personalisasi	Rancangan blended dengan struktur dasar dan ruang eksplorasi

¹⁶ Putri Wulandari, Pratik Hari Yuwono, and Dedy Irawan, "Peran Ekstrakurikuler Karawitan Dalam Penguatan Karakter Cinta Tanah Air Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di SD Negeri 2 Kedungmenjangan," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 6, no. 3 (2020): 249–55, <https://doi.org/10.5281/zenodo.3951359>.

¹⁷ Julia Ningsih Nasution, "MEMBAGUN PENDIDIKAN 4.0: PERAN VITAL TEKNOLOGI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN" 4, no. 1 (2024): 1–23.

Sumber Belajar	Buku teks dan materi tercetak	Media digital dan lingkungan	Pengayaan buku teks dengan QR code yang menghubungkan ke konten digital
Metode Pembelajaran	Eksposisi terstruktur untuk konsep dasar	Inkuiri dan kolaborasi untuk aplikasi	Sesi mini-lesson dilanjutkan aktivitas eksploratori
Assesmen	Evaluasi formatif untuk pemahaman dasar	Penilaian otentik untuk keterampilan aplikatif	Sistem penilaian multidimensi dengan portofolio dan tes
Pengembangan Guru	Penguatan pedagogis konvensional	Literasi digital dan fasilitasi pembelajaran	Program mentoring silang (cross-mentoring) antarguru
Infrastruktur	Optimalisasi fasilitas konvensional	Pengembangan bertahap fasilitas digital	Pendekatan BYOD (Bring Your Own Device) untuk sesi tertentu

Implementasi model integratif ini dirancang sebagai proses bertahap dengan roadmap yang jelas, tidak sebagai transformasi revolusioner yang berisiko menimbulkan disrupsi kontraproduktif. Pendekatan inkremental memungkinkan adaptasi yang terukur dan penyesuaian berdasarkan evaluasi berkelanjutan, sejalan dengan prinsip "continuous improvement" yang diadvokasi dalam literatur manajemen perubahan pendidikan.

KESIMPULAN

Penelitian mengungkapkan bahwa pembelajaran IPS di SD Negeri 2 Semedo berada dalam fase transisi dengan karakteristik hibrid, memadukan pendekatan tradisional dan modern. Pendekatan tradisional masih mendominasi dengan pola pembelajaran berpusat pada guru, sementara upaya integrasi elemen pembelajaran modern mulai diterapkan secara bertahap namun terkendala infrastruktur dan kompetensi digital. Analisis menunjukkan bahwa pendekatan tradisional efektif dalam membangun pemahaman faktual, sedangkan pendekatan modern unggul dalam mengembangkan pemahaman kontekstual dan keterampilan aplikatif. Model integratif yang menggabungkan kelebihan kedua pendekatan direkomendasikan dengan implementasi bertahap melalui peningkatan kapasitas pendidik, adaptasi kurikulum kontekstual, dan pengembangan infrastruktur berkelanjutan. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengevaluasi efektivitas model integratif dalam jangka panjang dan mengeksplorasi strategi pembiayaan yang berkelanjutan bagi sekolah dengan sumber daya terbatas dalam menghadapi tuntutan era Revolusi Industri 4.0.

DAFTAR REFERENSI

- Elayyan, Shaher. "The Future of Education According to the Fourth Industrial Revolution." *Journal of Educational Technology and Online Learning* 4, no. 1 (2021): 23–30. <https://doi.org/10.31681/jetol.737193>.
- Fatmawati, Emiliya, and Tutuk Ningsih. "Upaya Membangun Kesadaran Global Melalui Pembelajaran IPS Di Era Revolusi Industri 5.0." *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIS)* 2024, no. 16 (2024): 244–52.
- González-pérez, Laura Icela, and María Soledad Ramírez-montoya. "Components of Education 4.0 in 21st Century Skills Frameworks: Systematic Review." *Sustainability (Switzerland)*

- 14, no. 3 (2022): 1–31.
- Harahap, Mutiara Murni, Selvina Rahmi Lubis, Eti Hanifah Tamba, Syahril Ramdhan Nasution, and Eka Yusnaldi. “Hubungan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Karakter Siswa” 8, no. 6 (2024): 115–22.
- Hassoun, Abdo, Abderrahmane Aït-Kaddour, Adnan M. Abu-Mahfouz, Nikheel Bhojraj Rathod, Farah Bader, Francisco J. Barba, Alessandra Biancolillo, et al. “The Fourth Industrial Revolution in the Food Industry—Part I: Industry 4.0 Technologies.” *Critical Reviews in Food Science and Nutrition* 63, no. 23 (2023): 6547–63. <https://doi.org/10.1080/10408398.2022.2034735>.
- Inesha Audia Putri, and Harinaredi. “Modernisasi Pembelajaran IPS Berbasis TPACK Di Era 4.0 Kelas Tinggi Sekolah Dasar.” *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 2 (2023): 233–41. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5333>.
- Ismail, Ismail, Hapzi Ali, and Kasful Anwar Us. “Factors Affecting Critical and Holistic Thinking in Islamic Education in Indonesia: Self-Concept, System, Tradition, Culture. (Literature Review of Islamic Education Management).” *Dinasti International Journal of Management Science* 3, no. 3 (2022): 407–37. <https://doi.org/10.31933/dijms.v3i3.1088>.
- Julia Ningsih Nasution. “MEMBAGUN PENDIDIKAN 4.0: PERAN VITAL TEKNOLOGI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN” 4, no. 1 (2024): 1–23.
- Kurniati, Titi, and Novan Ardy Wiyani. “Pembelajaran Berbasis Information and Communication Technology Pada Era Revolusi Industri 4.0.” *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no. 1 (2022): 182. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i1.41411>.
- Liriwati, Fahrina Yustiasari, M I Pd, Prof I Ketut Suardika, M Si, Tri Yusnanto, M Kom, Anita Sitanggang, et al. *Pendidikan Literasi*, 2024.
- Moraes, Eduardo Baldo, Liane Mahlmann Kipper, Ana Clara Hackenhaar Kellermann, Leonardo Austria, Pedro Leivas, Jorge André Ribas Moraes, and Marcus Witczak. “Integration of Industry 4.0 Technologies with Education 4.0: Advantages for Improvements in Learning.” *Interactive Technology and Smart Education* 20, no. 2 (2023): 271–87. <https://doi.org/10.1108/ITSE-11-2021-0201>.
- Oktavianti, Ikmi Nur, and Icu Prayogi. *Korpus Pembelajar Sebagai Big Data Dalam Pengajaran Bahasa Inggris Di Era Masyarakat 5.0. Transformasi Pendidikan Abad XXI : Sebuah Bunga Rampai*, 2024.
- Potočan, Vojko, Matjaž Mulej, and Zlatko Nedelko. “Society 5.0: Balancing of Industry 4.0, Economic Advancement and Social Problems.” *Kybernetes* 50, no. 3 (2021): 794–811. <https://doi.org/10.1108/K-12-2019-0858>.
- Rais, Rinovian, Muhammad Ihsan Dacholfany, Arief Yanto Rukmana, Romi Mesra, Firman Saleh, Dewilna Helmi, Fitriah, et al. *Pengembangan Perencanaan Program Pendidikan*, 2023.
- Santi Indra Astuti e al. *Diskursus Covid-19 Dalam Perspektif Komunikasi*, 2020.
- Widiara, I Ketut. “Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Era Digital,” 2023, 6.
- Wulandari, Putri, Pratik Hari Yuwono, and Dedy Irawan. “Peran Ekstrakurikuler Karawitan Dalam Penguatan Karakter Cinta Tanah Air Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di SD Negeri 2 Kedungmenjangan.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 6, no. 3 (2020): 249–55. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3951359>.